ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN DI KOTA SURABAYA TAHUN 2011-2018

by Dwi Emillia Ambarwati

Submission date: 30-Nov-2021 08:27AM (UTC+0700)
Submission ID: 1715812355
File name: jurnal_edit.docx (28.54K)
Word count: 2919
Character count: 18922

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN DI KOTA SURABAYA TAHUN 2011-2018

Dwi Emillia Ambarwati[1], Parikesit Penangsang[2]

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya[1]

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya[2]

Email: Dwiemiliambar@gmail.com[1], Penangsang.pp@gmail.com[2]

ABSTRAK

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang ingin dicapai oleh setiap individu. Kesejahteraan merupakan tolak ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahterah. Kesejahteraan dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup layak, dalam keluarga yang sejahterah maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga semakin tinggi. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Riil terhadap Kesejahteraan di Kota Surabaya tahun 2011-2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dan sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder dengan data time series. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F), dan Koefisien Determinasi (R^2) sebagai pengujian hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf dan Pengeluaran Perkapita Riil berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan sedangkan variabel Rata-Rata Lama Sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan.

Kata Kunci: Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita Riil, Kesejahteraan.

ABSTRACT

Welfare is something that every individual wants to achieve. Welfare is a benchmark for a society that is already in a prosperous condition. Welfare can be measured by health, economic conditions, happiness and decent quality of life, in a prosperous family, it is able to send its family members to higher education. The level of community welfare reflects the quality of life of a family.

This study aims to determine the factors of life expectancy, literacy rate, average length of schooling and real per capita expenditure on welfare in the city of Surabaya in 2011-2018. The type of research used is descriptive quantitative research and the data source of this research is secondary data

with time series data. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis using Partial Test (t test), Simultaneous Test (F test), and Coefficient of Determination (R^2) as hypothesis testing. The results of this study indicate that the variables of Life Expectancy, Literacy Rate and Real Per capita Expenditure have a significant effect on Welfare while the Average Length of Schooling variable has no significant effect on welfare.

Keywords: Life Expectancy, Literacy Rate, Average Length of Schooling, Real Per capita Expenditure, Welfare

PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang ingin dicapai oleh setiap orang. Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama dan cita-cita dari setiap negara. Kesejahteraan salah satu permasalahan sosial yang mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah. Tingkat kesejahteraan suatu negara merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di negara tersebut. Kesejahteraan ini meliputi keamanan, keselamatan, dan kemakmuran. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka.

Sejahtera adalah suatu keadaan yang aman, sentosa, dan makmur. Dalam arti lain jika kebutuhan akan keamanan, keselamatan dan kemakmuran ini dapat terpenuhi maka akan terciptalah kesejahteraan. Menurut Undang-Undang No.11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang-Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuaan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya.

Kesejahteraan merupakan tolak ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahterah. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagian dan kualitas hidup layak, pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang sejahtera maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga setinggi mungkin. Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk bisa hidup layak, sehat dan produktiktif. Berdasarkan data BPS Kota Surabaya masih terdapat 4,88% penduduk yang tinggal dibawah angka kemiskinan atau mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan pokoknya.

Tabel 1.1

Angka Kemiskinan Kota Surabaya Tahun 2011-2018

Tahun	Angka Kemiskinan (%)
2011	6,58
2012	6,25
2013	6
2014	5,79
2015	5,82
2016	5,63
2017	5,39
2018	4,88

Sumber : BPS Kota Surabaya

Dari tabel 1.1 diatas mengindikasikan bahwa angka kemiskinan cenderung mengalami penurunan jika dilihat pada tahun 2011-2018 secara signifikan tiap tahunnya. Terdapat pada angka kemsikinan pada tahun 2014 hingga 2015 mengalami kenaikan meskipun tidak begitu tinggi sebesar 0,03% dan pada angka kemiskinan pada tahun 2017 hingga 2018 mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu sebesar 0,51%. Untuk itu perlu dicari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan di Kota Surabaya sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan di Kota Surabaya.

Tren penurunan kemiskinan di Kota Surabaya hingga tahun 2018 terus menunjukkan kinerja yang sangat baik karena pada tahun 2018 kembali terjadi penurunan persentase penduduk miskin hingga level 4,88 persen. Pada tahun 2018 mencapai 0,51 persen dan relatif lebih tinggi dibanding jangka panjang penurunan pada tahun sebelumnya yang hanya sebesar 0,24 persen. Namun demikian, secara jangka panjang penurunan persentase penduduk miskin di Kota Surabaya sudah berada pada fase melandai.

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia, UNDP telah menerbitkan suautu indikator yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu daerah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara yang dilihat berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen yaitu :

Angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan karena kesejahteraan suatu daerah dipengaruhi oleh tingkat kesehatan masyarakatnya. Angka harapan hidup merupakan alat untuk

mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya.

Angka melek huruf atau kecakapan baca tulis, Penduduk yang bisa baca tulis diasumsikan memiliki kemampuan dan keterampilan karena dapat menyerap informasi baik itu lisan maupun tulisan. Maka semakin tinggi pula mutu dan kualitas SDM.

Rata-rata lamanya bersekolah mengukur capaian pembangunan di bidang pendidikan. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani.

Kemampuan daya beli (Pengeluaran Perkapita Riil) masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita riil sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak. PPP dihitung berdasarkan pengeluaran perkapita riil setelah disesuaikan dengan indeks harga konsumen dan penurunan utilitas marginal yang dihitung dengan formula Atkinson. Keempat indikator tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat apabila keempat komponen tersebut dapat diitingkatkan dan nilai IPM yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan di Kota Surabaya Tahun 2011-2018"**

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kesejahteraan

Menurut (BKKBN, 2014) keluarga sejahterah adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hidup spriritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras. Serasi dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang besih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. (Fahrudin, 2012)

Indeks Pembangunan Manusia

Menurut (Beik dan Arsyianti, 2017) IPM ini adalah suatu konsep yang diperkenalkan pertama kali oleh UNDP (United Nations Development Programme) pada tahun 1990, di mana konsep ini

mencoba menggabungkan antara indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks daya beli. Adapun formula yang digunakan dalam menyusun IPM ini adalah sebagai berikut:

IPM = 1/3 (Indeks harapan hidup) + 1/3 (Indeks Pendidikan) + 1/3 (Indeks daya beli)

Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari upaya peningkatan kemampuan modal dasar manusia. Pembangunan Manusia merupakan komponen pembangunan melalui pemberdayaan penduduk yang menitikberatkan pada peningkatan dasar manusia. Pembangunan merupakan sebuah proses untuk melakukan kearah yang lebih baik (Nur Baeti, 2013).

Angka Harapan Hidup

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kemiskinan. Berbagai indikator kesehatan di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah jika dibandingkan dengan negara berpendapatan tinggi, memperlihatkan bahwa angka kesakitan dan kematian secara kuat berkolerasi dalam skripsi (Tessa,2017)

Angka Melek Huruf

Salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran kesejahteraan sosial yang merata adalah dengan melihat tinggi rendahnya persentase penduduk yang melek huruf. Tingkat melek huruf dapat dijadikan ukuran kemajuan suatu bangsa. Angka Melek Huruf adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas. Batas maksimum untuk angka mmelek huruf adalah 100 sedangkan batas minimum 0 (standar UNDP). Hal ini menggambarkan kondisi 100 persen atau semua masyarakat mampu membaca dan menulis, dan nilai nol mencerminkan kondisi sebaliknya.

Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan formal yang dicapai oleh masyarakat suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Tobing (dalam Hastarini, 2005), mengemukakan bahwa orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi diukur dengan lamanya waktu untuk sekolah akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibanding dengan orang yang pendidikannya lebih rendah. Rata-rata lama sekolah yaitu rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas di seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani. Batas maksimum untuk rata-rata lama sekolah adalah 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun (standar UNDP). Batas maksimum 15 tahun mengindikasikan tingkat pendidikan maksimum yang di targetkan adalah setara Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pengeluaran perkapita riil

Pengeluaran perkapita riil merupakan pengeluaran perkapita riil yang di sesuaikan dengan indeks harga konsumen dan penurunan utilitas marginal. Pengeluaran perkapita disesuaikan memberikan gambaran tingkat daya beli (PPP) masyarakat, dan sebagai salah satu komponen yang digunakan dalam melihat status pembangunan manusia di suatu wilayah. PPP (Purchasing Power Parity) memungkinkan dilakukan perbandingan harga-harga riil antar provinsi dan antar kabupaten-kota mengingat nilai tukar yang biasa digunakan dapat menurunkan atau menaikkan nilai daya beli yang terukur dari konsumsi perkapita yang telah disesuaikan dalam skripsi (Merna, 2011).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (skor,nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan di analisis dengan analisis statistik. Informasi yang hendak diambil dalam penelitian ini yakni yang berkaitan dengan kesejahteraan, angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita riil. Cara pengumpulan data menggunakan studi dokumen dengan memanfaatkan data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah dikumpulkan dari sumber lain seperti buku-buku literature, data dari Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, jurnal. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Dalam hal ini, ada empat variabel bebas yaitu angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran perkapita riil serta satu variabel terikat yaitu kesejahteraan. Dengan demikian, regresi liniear berganda dinyatakan dalam persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e}$$

Keterangan :

a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
Y	= Kesejahteraan
X_1	= Angka harapan hidup
X_2	= Angka melek huruf
X_3	= Rata-rata lama sekolah
X_4	= Pengeluaran perkapita riil
e	= *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap Kesejahteraan di Kota Surabaya

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Angka Harapan Hidup berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan nilai koefisien regresi (b1) sebesar -0,077 nilai (b1) yang negatif menunjukkan menunjukkan tidak ada penambahan 1 persen maka besarnya nilai variabel Kemiskinan akan turun sebesar -0,077 dengan asumsi bahwa nilai variabel independen lainnya tetap.

Nilai Sig untuk Angka Harapan Hidup terhadap Kesejahteraan adalah 0,020 < 0,05 yang berarti bahwa adanya pengaruh variabel Angka Harapan Hidup terhadap Kesejahteraan dengan nilai nilai t hitung -4.574 < t tabel sebesar 3,182, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti ada pengaruh negatif dan signifikan antara Angka Harapan Hidup dan Kesejahteraan di Kota Surabaya. Hal ini terjadi semakin tinggi Angka Harapan Hidup di daerah menunjukkan peningkatan kesehatan daerahnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tjiptoherijanto (1994 : 17-18) berpandapat bahwa secara umum kesehatan akan berkorelasi dengan tingkat produktivitas penduduk. Meningkatnya kesehatan akan memperpanjang masa kerja dan daya tahan tubuh yang selanjutnya akan berpengaruh pada peningkatan output barang yang dihasilkan.

Pengaruh Angka Melek Huruf Terhadap Kesejahteraan di Kota Surabaya

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Angka Melek Huruf berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan nilai koefisien regresi (b2) sebesar 0,080 nilai (b2) yang positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel Angka Melek Huruf dan Kesejahteraan artinya jika variabel Angka Melek Huruf naik sebesar 1 persen, maka besarnya variabel Angka Melek Huruf akan naik sebesar 0,080 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Nilai sig untuk variabel Angka Melek Huruf terhadap Kesejahteraan sebesar 0,012 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 5.469 > t tabel sebesar 3,182, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti adanya pengaruh positif dan signifikan antara Angka Melek Huruf dan Kesejahteraan di Kota Surabaya. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai angka melek huruf maka akan berdampak terhadap semakin meningkatnya kesejahteraan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan (BPS, 2011 : 88) berpendapat bahwa Angka Melek Huruf dapat menjadi indikator melihat perkembangan pendidikan penduduk. Semakin tinggi pula mutu dan kualitas SDM. Penduduk yang bisa baca tulis memiliki kemampuan untuk menyerap informasi baik itu lisan maupun tulisan.

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kesejahteraan di Kota Surabaya

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan nilai koefisien regresi (b3) sebesar 0,049 nilai (b3)

yang positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel Rata-Rata Lama Sekolah dan Kesejahteraan artinya jika variabel Rata-Rata Lama Sekolah naik sebesar 1 persen, maka besarnya variabe Kesejahteraan akan naik sebesar 0,049 dengan asumsi bahwa nilai variabel independen lainnya tetap.

Nilai sig untuk variabel Rata-Rata Lama Sekolah adalah sebesar 0,465 > 0,05 dan nilai t hitung 0,836 < t tabel sebesar 3,182, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak dan Ho diterima yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara Rata-Rata Lama Sekolah dan Kesejahteraan di Kota Surabaya karena pada era globalisasi sekarang tingkat pendidikan formal seseorang tidak serta merta menjadikakan kesejahteraan karena dengan adanya keahlihan dan keterampilan yang dimiliki dapat menjadikan seorang individu menjadi produktif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merna Kumalasari (2011) yang diadakan di Kabupataen atau Kota Sumatera, dimana rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan.

Pengaruh Pengeluaran Perkapita Riil Terhadap Kesejahteraan di Kota Surabaya

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Pengeluaran Perkapita Riil berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan nilai koefisien regresi (b4) sebesar -0,001 nilai (b3) yang negatif menunjukkan tidak ada penambahan 1 persen maka besarnya nilai variabel Kesejahteraan akan turun sebesar -0,001 dengan asumsi bahwa nilai variabel independen lainnya tetap.

Nilai sig untuk variabel Pengeluaran Perkapita Riil terhadap Kesejahteraan adalah sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung -14,948 < t tabel sebesar 3,182, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti ada pengaruh negatif dan signifikan antara Pengeluaran Perkapita Riil dan Kesejahteraan di Kota Surabaya. Dalam cakupan lebih luas standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagi dampak semakin membaiknya ekonomi. Kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejulah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak. Tingkat kesejahteraan dikatakan meningkat jika terjadi peningkatan konsumsi riil perkapita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mayer dan Sullivan (2002), secara konsep ekonomi konsumsi lebih tepat digunakan dibandingkan dengan pendapatan, karena konsumsi merupakan pengukuran yang langsung menyentuh kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Uji t variabel Angka Harapan Hidup dilihat dari perolehan t hitung sebesar -4.574 dengan nilai signifikan sebesar 0,020 < 0,05. Menunjukkan bahwa Angka Harapan Hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kesejahteraan di Kota Surabaya tahun 2011-2018.
2. Hasil Uji t variabel Angka Melek Huruf dilihat dari perolehan t hitung sebesar 5.469 dengan nilai signifikan sebesar 0,012 < 0,05. Menunjukkan bahwa Angka Melek Huruf berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan di Kota Surabaya tahun 2011-2018.
3. Hasil Uji t variabel Rata-Rata Lama Sekolah dilihat dari perolehan t hitung sebesar 0.836 dengan nilai signifikan sebesar 0,465 > 0,05. Menunjukkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kesejahteraan di Kota Surabaya tahun 2011-2018.
4. Hasil Uji t variabel Pengeluaran Perkapita Riil dilihat dari perolehan t hitung sebesar -14.948 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05. Menunjukkan bahwa Pengeluaran Perkapita Riil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kesejahteraan di Kota Surabaya tahun 2011-2018.
5. Secara simultan variabel Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Riil terhadap Kesejahteraan secara simultan yakni signifikan sebesar 0,001 < 0,05 dengan nilai F hitung 175,546 > F tabel 6,39 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima karena adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Riil secara serempak terhadap Kesejahteraan.

Saran

Bagi Pemerintah daerah Kota Surabaya :

1. Rata-Rata Lama Sekolah sebagai komponen pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap Kesejahteraan. Oleh karena itu, Pemerintah diharapkan selain memberikan jaminan pendidikan formal bagi penduduk perlunya pemerintah untuk memberikan pendidikan informal seperti pelatihan keterampilan yang bisa dimiliki penduduk.
2. Dalam hal Pengeluaran Perkapita Riil, pendapatan masyarakat dapat ditingkatkan melalui pembangunan yang inklusif, melibatkan dan bermanfaat kepada seluruh masyarakat. Jika pendapatan masyarakat terus meningkat maka kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat, yang kemudian akan berdampak pula pada peningkatan pengeluaran masyarakat untuk pendidikan dan kesehatan. Dengan meningkatnya derajat pendidikan dan kesehatan maka diharapkan penduduk dapat dijadikan sebagai modal pembangunan yang akhirnya dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN DI KOTA SURABAYA TAHUN 2011-2018

ORIGINALITY REPORT

20%	21%	10%	15%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	7%
2	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	6%
3	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	4%
4	lppmstianusa.com Internet Source	3%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 92 words
Exclude bibliography	On		